

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Untuk itu, Pendidikan bertujuan merubah tingkah laku, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang didalam pengajarannya menekankan aktivitas gerak dan jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk tampil sebagai insan yang sehat baik dalam bertindak, tingkah laku, pikiran, mental dan sosial. Demikian pula dalam pembelajaran bola basket.

Salah satu faktor keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di ukur dari keaktifan dan keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Bola basket adalah salah satu cabang olah raga yang sudah tercantum dalam kurikulum. Agar kompetensi dasar serta pembelajaran *chest pass* sebagai salah satu indikator permainan bola basket dapat berjalan lancar maka guru

pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. *Chest pass* adalah mengoper bola ke teman satu team dengan dua tangan tepat didepan dada. Tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat melakukan tehnik dasar *chest pass* secara berpasangan dengan benar.

Hal ini harus didukung dengan tehnik dasar yang benar yaitu :1) Kedua tangan memegang bola diposisikan didepan dada, 2) Posisi ibu jari dibelakang bola dengan tangan dan ujung jari menyebar kesisi bola, 3) Posisi siku dekat dengan tubuh, 4) Letakkan kaki pada posisi triple threat dengan tumpuan berat berada pada kaki bagian belakang, 5) Pindahkan berat badan ke depan saat melangkah untuk mengoper bola, 6) Luruskan lengan putar ibu jari ke bawah sehingga tangan lurus pada saat melakukuan tolakan dan pandangan lurus ke depan.

Pembelajaran *chest pass* yang aktif dapat terlaksana apabila guru memfasilitasi seluruh siswa dengan memberikan tingkat kemampuan yang berbeda kepada siswa serta memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukannya. Kemudian pembelajaran dengan cara membagi siswa menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan tugas yang sama namun dengan tingkat kesulitan berbeda akan meningkatkan kreatifitas, percaya diri dan kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII Yayasan Darul Ilmi Murni Deli Tua bapak Khairan Mahruzar, S.Pd pada tanggal 6 Desember 2016 peneliti

melihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola basket teknik dasar *chest pass*, siswa masih kesulitan dalam melaksanakan teknik dasar tersebut dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saat melakukan *chest pass* ke arah temannya, bola yang di passing tidak dapat di terima dengan baik di sebabkan posisi tangan yang kurang tepat, seperti posisi tangan sewaktu *chest pass* masih kurang lurus mengakibatkan bola kurang mendapat tolakan yang maksimal.

Kesalahan lain siswa dalam melakukan *chest pass* yaitu posisi badan yang kurang tepat pada teknik *chest pass*, bola terlepas dari tangan saat menerima operan. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang remedial atau mengulang pada saat ujian praktek teknik dasar *chest pass* bola basket tersebut.

Kesalahan siswa dalam melakukan *passing chest past* bola basket karena siswa tidak memahami teknik memegang bola dan sikap tubuh pada saat melakukan *passing chest pass* bola basket dimana jari dan telapak tangan siswa kaku, jari-jari tidak membuka lebar pada saat melakukan tolakan dengan bola, posisi tidak tepat sehingga efek gerakan salah. Ini berpengaruh pada hasil belajar siswa dimana “Dari 26 orang siswa hanya 8 siswa atau 30,77% yang mencapai ketuntasan belajar dan 18 siswa atau 69,23% lainnya belum mecapai ketuntasan”, kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah tersebut untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 78. Padahal sekolah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai seperti bola basket, lapangan serta ring yang sudah permanen. Namun penggunaannya belum di optimalkan.

Hal tersebut terjadi di karenakan guru memberi penjelasan satu arah dimana pembelajaran berpusat pada guru, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga kurang mengerti dan kurang aktif saat pelaksanaan teknik *chest pass* bola basket. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru membuat siswa kurang aktif karena lamanya waktu menunggu giliran melakukan tehnik dasar *chest pass*. Sehingga siswa lebih banyak bercerita dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Selain itu tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda-beda, inilah yang sering terabaikan namun sangat berguna bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dalam menguasai teknik dasar *chest pass* bola basket. Hal ini menjadikan siswa yang memiliki tingkat motorik lebih rendah tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, pada saat pembelajaran siswa tidak berani mengungkapkan pendapat mereka yang mana mereka belum mampu melakukan teknik dasar yang diajarkan. Siswa juga belum dapat menilai kemampuannya sendiri sampai dimana sehingga mereka hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

Dari penjelasan diatas, dalam pembelajaran *chest pass* ditemukan beberapa masalah seperti siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi dan pengetahuan untuk melakukan teknik *chest pass*, hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar *chest pass* bola basket. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi serta pengetahuan untuk melakukan teknik *chest pass* di kelas VII Yayasan Darul Ilmi Murni Deli Tua tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : 1) Partisipasi siswa kurang aktif

disebabkan lamanya waktu menunggu kesempatan melakukan *chest pass*, 2) Kesadaran siswa mengembangkan potensi rendah, 3) Pemberian tingkat kesulitan yang sama menyebabkan siswa berkemampuan rendah tidak banyak berpartisipasi saat melakukan *chest pass*.

Berdasarkan gejala-gejala yang tampak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *chest pass* kelas VII Yayasan Darul Ilmi Murni Deli Tua adalah pemilihan gaya mengajar yang kurang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menganggap gaya mengajar Inklusi dapat menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas VII Yayasan Darul Ilmi Murni Deli Tua. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh gaya mengajar yang sesuai.

Gaya mengajar inklusi adalah suatu teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana ia belajar suatu gerakan, dalam mempelajari teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan pola pikir anak/siswa sehingga siswa menjadi kreatif dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Selain itu gaya mengajar inklusi juga merupakan sebuah

pemberian tugas dengan cara melihat kemampuan siswa secara pribadi terlebih dahulu sehingga siswa itu dapat melakukan tugas dengan baik tanpa harus disamakan secara merata dan tingkat kesulitan yang sama kepada siswa sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* siswa.

Apabila gaya mengajar inklusi diterapkan dalam proses pembelajaran *chest pass* bola basket, siswa dapat lebih berperan aktif dengan melibatkan seluruh siswa dengan pemilihan tugas berdasarkan kemampuan, berorientasi pada proses, mengarahkan diri, mencari sendiri dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses pembelajaran, namun guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan PTK tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Permainan Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VII Yayasan Darul Ilmi Murni Deli Tua T.A 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi serta pengetahuan untuk melakukan teknik *chest pass*
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3. Kurang nya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *chest pass*
4. Gaya mengajar yang digunakan guru belum mampu memfasilitasi tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda

5. Hasil belajar siswa yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu dan penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Ada pun pembatasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui gaya mengajar inklusi siswa kelas VII Yayasan Darul Ilmi Murni Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yakni: “Apakah melalui gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* permainan bola basket pada siswa kelas VII Yayasan Darul Ilmi Murni Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018”?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar *chest pass* permainan bola basket melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VII Yayasan Darul Ilmi Murni Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Dapat menerima matri yang di berikan oleh guru dan dapat melakukan teknik *chest pass* bola basket dengan benar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

2. Bagi guru

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar dalam mencapai tujuan belajar.

3. Bagi peneliti

Masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam memilih gaya mengajar yang tepat pada materi pembelajaran *chest pass* bola basket.

4. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan tentang ilmu keolahragaan serta memahami bahwa gaya mengajar inklusi merupan salah satu strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran.